

KERANGKA AWAL PENELITIAN

Richa Meta Nozarina¹, Hasna Nadila Arahman², Imam Muarif³, Syarnubi⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

richamtnzrn@gmail.com¹, hasnanadilaar@gmail.com², muarifimam088@gmail.com³,
syarnubi@radenfatah.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian adalah suatu proses kegiatan dalam melakukan langkah-langkah logis. Agar penelitian dilakukan berjalan secara baik dan benar, maka perlu adanya kerangka awal penelitian yang jelas dan terstruktur. Kerangka awal penelitian ini meliputi hipotesis, tujuan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan landasan teori. Kerangka awal penelitian adalah suatu rencana yang terstruktur untuk mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hipotesis adalah pernyataan, asumsi, prediksi atau dugaan sementara dalam melakukan suatu penelitian dari masalah yang ditemukan dan kebenarannya perlu diuji untuk dapat ditarik kesimpulan. Tujuan penelitian harus dirumuskan berdasarkan rumusan masalah untuk membantu peneliti dalam analisis data. Kegunaan penelitian membahas tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka (literature review) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan diteliti. Kerangka teori atau landasan teori adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk mendukung dan menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan dalam konteks penelitian atau konteks ilmiah.

Kata Kunci: Kerangka, Penelitian.

Abstract: Research is a process of activities involving logical steps. For research to proceed well and correctly, a clear and structured initial research framework is necessary. This initial research framework includes the hypothesis, objectives, research purposes, literature review, and theoretical basis. The initial research framework is a structured plan to guide researchers in conducting research. A hypothesis is a statement, assumption, prediction, or temporary guess in conducting research based on a problem discovered, and its truth needs to be tested to draw conclusions. The research objectives must be formulated based on the problem formulation to assist researchers in data analysis. The research purposes discuss the benefits of the research conducted. A literature review is an activity to review or re-examine various literature that has been published by academics or other researchers previously related to the topic to be studied. A theoretical framework or theoretical basis is a conceptual framework used to support and explain a phenomenon or problem in a research or scientific context.

Keywords: Framework, Research.

PENDAHULUAN

Penelitian adalah suatu proses kegiatan dalam melakukan langkah-langkah logis. Pada dasarnya penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Agar penelitian dilakukan berjalan secara baik dan benar, maka perlu adanya kerangka awal penelitian yang jelas dan terstruktur. Kerangka awal penelitian ini meliputi hipotesis, tujuan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan landasan teori. Untuk memahami lebih dalam mengenai kerangka awal penelitian tersebut, untuk itu perlu dikaji lebih dalam agar kegiatan atau proses saat melakukan penelitian tidak kesulitan dalam prakteknya. Oleh karena itu penting untuk memahami secara mendalam dari setiap komponen kerangka awal penelitian yang berupa hipotesis, tujuan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan landasan teori sebagai pedoman dalam menyusun rancangan penelitian yang baik dan benar.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Definisi tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain

sebelumnya terkait topik yang akan diteliti.¹ Dalam rangkaian proses penelitian, biasanya peneliti diminta oleh pihak akademisi untuk menyusun tinjauan pustaka pada umumnya sebagai bagian pendahuluan terhadap laporan hasil penelitian. Menyusun tinjauan pustaka sama halnya mencari berbagai hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai gambaran tentang topik yang akan diteliti serta untuk menjawab berbagai persoalan yang muncul ketika melakukan penelitian.

Adapun definisi tinjauan pustaka menurut beberapa para ahli, yaitu:²

1) John W. Creswell

Mengemukakan tinjauan pustaka (*literature review*) adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun masa kini dengan mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian.

2) Taylor dan Procter

Menjelaskan tinjauan pustaka adalah sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang diperoleh dan telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti sebelumnya terkait topik yang akan diteliti atau dibahas.

3) Shavelson dan Towne

Menjelaskan bahwa tinjauan pustaka sama halnya dengan mencari berbagai hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan gambaran mengenai topik yang akan dibahas oleh peneliti serta menjawab berbagai persoalan tantangan yang muncul ketika memulai sebuah penelitian.

Dapat disimpulkan dari berbagai penjelasan tinjauan pustaka di atas, bahwa tinjauan pustaka merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari berbagai literatur atau sumber yang berkaitan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan dibahas sekaligus menjawab berbagai persoalan yang muncul ketika memulai sebuah penelitian. Dengan demikian, tinjauan pustaka memiliki manfaat untuk peneliti dalam menelusuri atau mengkaji lebih jauh apa yang akan dipermasalahkan dan bagaimana penelitian yang akan dilakukan dapat mengisi kekosongan karena pembahasannya tidak serupa dengan penelitian sebelumnya.

b. Fungsi tinjauan pustaka

- 1) Membantu peneliti untuk membatasi bidang kajian.
- 2) Membantu peneliti menempatkan masalah sesuai perspektif.
- 3) Menghindari replikasi tentang penelitian serupa sebelumnya.
- 4) Mengaitkan ide dan teori dengan penerapan.
- 5) Memahami struktur isi.

Adapun tinjauan pustaka lainnya memiliki fungsi bagi peneliti untuk:³

- 1) Peneliti akan mengetahui batas cakupan permasalahan
- 2) Peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif
- 3) Peneliti dapat membatasi pertanyaan penelitian yang diajukan
- 4) Peneliti dapat menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan
- 5) Peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil penelitian sejenis yang mungkin kontradiktif antar penelitian
- 6) Peneliti dapat menentukan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian
- 7) Dapat dihindari persamaan yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang ada sebelumnya
- 8) Peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang akan dilakukan

¹ Mahanun, "Tinjauan Pustaka," *Journal Of Education* 2, no. 1 (2021). Hlm. 2.

² *Ibid.* Hlm. 3.

³ Mahanun, *op. cit.* Hlm. 4-5.

c. Cara penyusunan tinjauan pustaka

Machi dan McEvoy memformulasikan enam langkah sukses dalam proses penyusunan peninjauan pustaka, sebagaimana gambar di bawah ini:⁴

- 1) Menentukan topik penelitian
- 2) Mencari literatur terkait
- 3) Mengembangkan argumen
- 4) Melakukan survei terhadap literatur terkait
- 5) Mengkritisi literatur, dan
- 6) Menulis tinjauannya

1. Kerangka Teori atau Landasan Teori

Kerangka teori atau landasan teori adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk mendukung dan menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan dalam konteks penelitian atau konteks ilmiah. Adapun penjelasan lebih luas mengenai definisi landasan teori menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:⁵

- a. Menurut Creswell dan Poth (2016), mengemukakan bahwa landasan teori adalah struktur konseptual yang menyusun berbagai gagasan, prinsip, atau teori yang relevan untuk menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti.
- b. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), mengemukakan bahwa landasan teori menyediakan dasar rujukan atau referensi yang digunakan untuk membangun hipotesis atau menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian.
- c. Menurut Polit dan Beck (2008), mengemukakan bahwa landasan teori memberikan dasar yang kuat untuk merancang dan melakukan penelitian, serta membantu peneliti dalam menafsirkan temuan dan implikasi penelitian.
- d. Menurut Leedy dan Ormrod (1980), mengemukakan bahwa landasan teori membantu peneliti dalam memahami konteks dan teori yang ada terkait dengan topik penelitian, serta mengidentifikasi celah atau kekosongan pengetahuan yang perlu diisi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerangka teori atau landasan teori merupakan dasar pemikiran bagi peneliti untuk mengembangkan argumen penelitiannya dan juga sebagai pedoman peneliti dalam memahami fenomena penelitiannya. Dengan adanya landasan teori, peneliti dapat mengidentifikasi konsep-konsep utama yang relevan terkait penelitian yang akan dibahas dan melihat bagaimana konsep-konsep tersebut saling berhubungan. Landasan teori juga berfungsi untuk memandu peneliti dalam memilih metode-metode yang tepat untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Teori yang digunakan harus sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dihubungkan kembali dengan teori tersebut untuk memperkuat validitas dan reliabilitas temuan.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa landasan teori memiliki peran yang krusial dalam penelitian yang mana fungsi-fungsi tersebut meliputi dasar berpikir, arahan metodologi, alat analisis data, hingga pengembangan teori.

d. Definisi tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan diteliti.⁷ Dalam rangkaian proses penelitian, biasanya peneliti diminta oleh pihak akademisi untuk menyusun tinjauan pustaka pada umumnya sebagai bagian pendahuluan terhadap laporan hasil penelitian. Menyusun tinjauan pustaka sama halnya mencari berbagai hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai gambaran

⁴ *Ibid.* Hlm. 4-5.

⁵ Sunaryono dkk., *Metodologi Penelitian* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). Hlm. 45-46.

⁶ Marfu'ah Nursulis dan Mohamad Muspawi, "Analisis Fungsi dan Pentingnya Landasan Teori dalam Penulisan Karya Ilmiah," *Jurnal Edu Research* 5, no. 3 (2024): 93–94.

⁷ Mahanun, "Tinjauan Pustaka," *Journal Of Education* 2, no. 1 (2021). Hlm. 2.

tentang topik yang akan diteliti serta untuk menjawab berbagai persoalan yang muncul ketikan melakukan penelitian.

Adapun definisi tinjauan pustaka menurut beberapa para ahli, yaitu:⁸

4) John W. Creswell

Mengemukakan tinjauan pustaka (*literature review*) adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun masa kini dengan mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian.

5) Taylor dan Procter

Menjelaskan tinjauan pustaka adalah sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang diperoleh dan telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti sebelumnya terkait topik yang akan diteliti atau dibahas.

6) Shavelson dan Towne

Menjelaskan bahwa tinjauan pustaka sama halnya dengan mencari berbagai hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan gambaran mengenai topik yang akan dibahas oleh peneliti serta menjawab berbagai persoalan tantangan yang muncul ketika memulai sebuah penelitian.

Dapat disimpulkan dari berbagai penjelasan tinjauan pustaka di atas, bahwa tinjauan pustaka merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari berbagai literatur atau sumber yang berkaitan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan dibahas sekaligus menjawab berbagai persoalan yang muncul ketika memulai sebuah penelitian. Dengan demikian, tinjauan pustaka memiliki manfaat untuk peneliti dalam menelusuri atau mengkaji lebih jauh apa yang akan dipermasalahkan dan bagaimana penelitian yang akan dilakukan dapat mengisi kekosongan karena pembahasannya tidak serupa dengan penelitian sebelumnya.

e. Fungsi tinjauan pustaka

- 6) Membantu peneliti untuk membatasi bidang kajian.
- 7) Membantu peneliti menempatkan masalah sesuai perspektif.
- 8) Menghindari replikasi tentang penelitian serupa sebelumnya.
- 9) Mengaitkan ide dan teori dengan penerapan.
- 10) Memahami struktur isi.

Adapun tinjauan pustaka lainnya memiliki fungsi bagi peneliti untuk:⁹

- 9) Peneliti akan mengetahui batas cakupan permasalahan
- 10) Peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif
- 11) Peneliti dapat membatasi pertanyaan penelitian yang diajukan
- 12) Peneliti dapat menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan
- 13) Peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil penelitian sejenis yang mungkin kontradiktif antar penelitian
- 14) Peneliti dapat menentukan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian
- 15) Dapat dihindari persamaan yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang ada sebelumnya
- 16) Peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang akan dilakukan

f. Cara penyusunan tinjauan pustaka

Machi dan McEvoy memformulasikan enam langkah sukses dalam proses penyusunan peninjauan pustaka, sebagaimana gambar di bawah ini:¹⁰

⁸ *Ibid.* Hlm. 3.

⁹ Mahanun, *op. cit.* Hlm. 4-5.

¹⁰ *Ibid.* Hlm. 4-5.

- 7) Menentukan topik penelitian
- 8) Mencari literatur terkait
- 9) Mengembangkan argumen
- 10) Melakukan survei terhadap literatur terkait
- 11) Mengkritisi literatur, dan
- 12) Menulis tinjauannya

2. Kerangka Teori atau Landasan Teori

Kerangka teori atau landasan teori adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk mendukung dan menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan dalam konteks penelitian atau konteks ilmiah. Adapun penjelasan lebih luas mengenai definisi landasan teori menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:¹¹

- e. Menurut Creswell dan Poth (2016), mengemukakan bahwa landasan teori adalah struktur konseptual yang menyusun berbagai gagasan, prinsip, atau teori yang relevan untuk menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti.
- f. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), mengemukakan bahwa landasan teori menyediakan dasar rujukan atau referensi yang digunakan untuk membangun hipotesis atau menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian.
- g. Menurut Polit dan Beck (2008), mengemukakan bahwa landasan teori memberikan dasar yang kuat untuk merancang dan melakukan penelitian, serta membantu peneliti dalam menafsirkan temuan dan implikasi penelitian.
- h. Menurut Leedy dan Ormrod (1980), mengemukakan bahwa landasan teori membantu peneliti dalam memahami konteks dan teori yang ada terkait dengan topik penelitian, serta mengidentifikasi celah atau kekosongan pengetahuan yang perlu diisi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerangka teori atau landasan teori merupakan dasar pemikiran bagi peneliti untuk mengembangkan argumen penelitiannya dan juga sebagai pedoman peneliti dalam memahami fenomena penelitiannya. Dengan adanya landasan teori, peneliti dapat mengidentifikasi konsep-konsep utama yang relevan terkait penelitian yang akan dibahas dan melihat bagaimana konsep-konsep tersebut saling berhubungan. Landasan teori juga berfungsi untuk memandu peneliti dalam memilih metode-metode yang tepat untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Teori yang digunakan harus sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dihubungkan kembali dengan teori tersebut untuk memperkuat validitas dan reliabilitas temuan.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa landasan teori memiliki peran yang krusial dalam penelitian yang mana fungsi-fungsi tersebut meliputi dasar berpikir, arahan metodologi, alat analisis data, hingga pengembangan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kerangka Awal Penelitian

Kerangka awal penelitian adalah suatu rencana yang terstruktur untuk mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang mencakup berbagai elemen yang membentuk dasar metodologis penelitian yang akan dilakukan. Di dalam dunia akademik, kerangka penelitian disebut juga sebagai “kerangka konseptual” atau “kerangka teori” karena di dalamnya terdapat teori-teori yang mendasari penelitian.¹³ Kerangka penelitian adalah rangkaian hubungan antar konsep atau variabel yang disusun secara logis untuk menjelaskan

¹¹ Sunaryono dkk., *Metodologi Penelitian* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). Hlm. 45-46.

¹² Marfu'ah Nursulis dan Mohamad Muspawi, “Analisis Fungsi dan Pentingnya Landasan Teori dalam Penulisan Karya Ilmiah,” *Jurnal Edu Research* 5, no. 3 (2024): 93–94.

¹³ Ima, “Kerangka Penelitian: Konsep, Struktur, dan Implementasinya dalam Penelitian Ilmiah”, 2025, (<https://tesis.id/blog/kerangka-penelitian-konsep-struktur-dan-implementasinya-dalam-penelitian-ilmiah/>). Diakses pada tanggal 26 September 2025, pukul 18.35 WIB).

fokus studi.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa kerangka penelitian adalah susunan rencana yang terstruktur yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yang disusun secara logis untuk mengarahkan peneliti dalam menjelaskan arah penelitian secara keseluruhan.

Pada kerangka penelitian, peneliti biasanya mencantumkan variabel-variabel yang relevan serta menjelaskan keterkaitan antar variabelnya. Hal ini berlaku baik untuk penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif, meskipun pendekatannya berbeda. Pada penelitian kuantitatif, kerangka penelitian pada umumnya dilengkapi dengan diagram atau model konseptual yang menunjukkan hubungan sebab-akibat antar-variabel. Sedangkan penelitian kualitatif, kerangka cenderung lebih fleksibel dan bersifat deskriptif.

B. Langkah-langkah Kerangka Awal Penelitian

Adapun langkah-langkah kerangka awal penelitian meliputi hipotesis, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan kajian teori atau landasan teori, yaitu sebagai berikut:

3. Hipotesis

Hipotesis adalah dua kata yang tersusun dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* memiliki arti “sementara atau lemah kebenarannya” sedangkan *thesis* memiliki arti “pernyataan atau teori”, dengan demikian makna dari hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang kebenarannya perlu diuji.¹⁵ Menurut Sugiyono hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁶ Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis disusun hanya dalam jenis penelitian inferensial, yaitu jenis penelitian dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu data. Pengujian hipotesis selalu melalui teknik analisis statistik inferensial, berbeda dengan penelitian deskriptif yang tidak memerlukan secara eksplisit dari rumusan hipotesis.¹⁷ Dalam beberapa pendapat, salah satunya adalah menurut Zikmundi bahwa hipotesis adalah proposisi atau dugaan yang belum terbukti kebenarannya. Pernyataan hipotesis hanya menjelaskan fenomena dan kemungkinan jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga jawaban yang benar adalah setelah dilakukannya penelitian.¹⁸

Adapun pengertian hipotesis menurut para ahli antara lain:

a. *The American Heritage Dictionary*

Mendefinisikan hipotesis penelitian sebagai penjelasan sementara terhadap fenomena ilmiah yang perlu diuji dengan penelitian lebih lanjut.

b. *Kerlinger*

Menyatakan definisi hipotesis sebagai pernyataan atau dugaan sementara yang dilandaskan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel.

c. *Suryabrata*

Menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian kuantitatif sebagai kesimpulan sementara dari hasil observasi demi menghasilkan teori baru.

d. *Erwan Agus* dan *Dyah Ratih Sulistyastuti*

Mengemukakan bahwasanya hipotesis adalah tuduhan sementara dari masalah yang diangkat peneliti dalam melakukan penelitian yang keberadaannya masih lemah.

e. *Dantes*

¹⁴ Hilmi Aziz Rakhmatullah, “Kerangka Penelitian: Pengertian dan Cara Membuatnya”, 2025, (https://ebizmark.id/artikel/kerangka-penelitian-pengertian-dan-cara-membuatnya/?srsltid=AfmBOoqfC8X5KQ_eE0M-Lt2A2gsB2EH7c2_YhNN-8ebJpWXQ-0yM6u8). Diakses pada tanggal 26 September 2025 pukul 18.49 WIB.

¹⁵ Try Damayanty Syamsul, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Penerapannya* (Jawa Tengah: CV. Tahta Media Grup, 2023). Hlm. 65.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 25.

¹⁷ Try Damayanty Syamsul, *op. cit.* Hlm. 66.

¹⁸ *Ibid.* Hlm. 66.

Menurut Dantes, makna hipotesis dinyatakan secara sederhana, yaitu hipotesis adalah asumsi yang perlu dilakukan pengujian data, dan dari pengujian data melalui penelitian akan menghasilkan data sehingga bisa ditarik kesimpulan dan terkadang menghasilkan solusi atau temuan baru.¹⁹

Dari beberapa pengertian hipotesis yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan, asumsi, prediksi atau dugaan sementara dalam melakukan suatu penelitian dari masalah yang ditemukan dan kebenarannya perlu diuji untuk dapat ditarik kesimpulan. Dapat dikatakan hipotesis apabila memenuhi persyaratan atau ciri-ciri dari hipotesis itu sendiri, menurut sebagaimana dikutip oleh Soesilo mengatakan bahwa:

- a. Hipotesis bukan berupa pertanyaan melainkan berupa pernyataan (*declarative statement*), pernyataan yang disampaikan dalam hipotesis sebagai anggapan dari hasil kajian teori yang digunakan.
- b. Perumusan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti harus konsisten dan tidak berubah-ubah dari substansi hipotesisnya. Oleh sebab itu setiap peneliti diharuskan untuk melakukan kajian mendalam terhadap kajian teori yang diambil sebagai landasan dalam melakukan penyusunan hipotesis.
- c. Dalam kategori penelitian eksperimen, hipotesis diisi pernyataan tentang suatu efektivitas, perbedaan variabel ke variabel lainnya, dan minimal ada dua variabel yang diteliti.
- d. Dugaan atau jawaban yang dikemukakan harus bisa diuji (*testable*). Di dalamnya tidak hanya menjelaskan tentang suatu cara atau teknik pengukuran, tetapi juga menjelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam proses pengujian hipotesis itu sendiri.²⁰

Secara konseptual, hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis sering dirumuskan secara eksplisit dan formal, misalnya dalam bentuk hubungan antar dua variabel atau lebih.²¹ Misalnya, “Terdapat pengaruh positif antara penggunaan media interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran PAI”. Pernyataan ini bukan hanya spekulasi, melainkan sebuah rumusan yang telah melalui kajian pustaka, landasan teori, serta penelitian relevan yang mendukung kemungkinan adanya hubungan tersebut. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, hipotesis tidak selalu muncul dalam bentuk yang jelas. Peneliti kualitatif lebih banyak menggunakan pendekatan induktif, di mana asumsi dikembangkan secara terbuka berdasarkan temuan yang ada di lapangan.

Contoh penggunaan hipotesis dalam proses penelitian, yaitu seperti tentang hubungan antara kebiasaan manusia buang sampah dan tingginya jumlah sampah di Indonesia. Berdasarkan data yang ada, hipotesis yang muncul adalah kebiasaan manusia tersebut berhubungan dengan jumlah sampah. Artinya, kebiasaan manusia yang buruk dapat menyebabkan meningkatnya jumlah sampah dari waktu ke waktu.

Menurut Budiwanto (2017:35), menjelaskan hipotesis penelitian dikelompokkan menjadi empat, yaitu:²²

- a. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berkenaan dengan variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan.²³ Hlm. 59. Hipotesis deskriptif digunakan ketika peneliti ingin mengetahui karakteristik suatu variabel dalam populasi tertentu untuk menggambarkan variabel independen atau dependen. Hipotesis

¹⁹ *Ibid.* Hlm. 66.

²⁰ *Ibid.* Hlm. 65.

²¹ Mustafa dkk., Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga (Mojokerto: Insight Mediatama, 2022). Hlm. 59.

²² Mustafa dkk., *op. cit.* Hlm. 60.

²³ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013). Hlm. 59.

deskriptif mempunyai sifat menyatakan eksistensi, ukuran, atau distribusi kasus-kasus. Dalam perumusan hipotesis, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila satu ditolak maka satunya pasti diterima sehingga dapat dibuat kesimpulan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak, maka H_a pasti diterima. Contoh:

- 1) H_0 : "Seluruh wanita dari kelas PAI B semester 5 menggunakan model hijab pashmina".
- 2) H_a : "Sebagian wanita dari kelas PAI B semester 5 menggunakan hijab pashmina".

H_0 (hipotesis nol) yaitu hipotesis yang menunjukkan tidak adanya perbedaan hubungan, atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sedangkan H_a (hipotesis alternatif) yaitu adanya perbedaan hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.²⁴

b. Hipotesis Hubungan

Hipotesis hubungan adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antar dua variabel atau lebih.²⁵ Misalnya, "Apakah ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi akademik siswa?". Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0: p=0$$

$H_a: p \neq 0$ (p = simbol yang menunjukkan kuatnya hubungan)

c. Hipotesis Sebab Akibat

Hipotesis sebab akibat adalah dugaan sementara mengenai adanya hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih yang mana satu variabel menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya. Misalnya, "Peningkatan jumlah jam pelajaran berdampak positif terhadap peningkatan nilai ujian siswa".

d. Hipotesis Perbandingan

Hipotesis perbandingan (komparatif) dugaan sementara yang membandingkan dua atau lebih kelompok atau kondisi yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya.²⁶ Misalnya "Apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran daring dengan mereka yang mengikuti pembelajaran luring?". Rumusan hipotesisnya, yaitu:

- 1) H_0 : "Tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran daring dengan mereka yang mengikuti pembelajaran luring".
- 2) H_a : "Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran daring dengan mereka yang mengikuti pembelajaran luring".

4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah arah atau sasaran yang ingin dicapai. Menurut Moleong (2017) menyatakan tujuan penelitian harus dirumuskan berdasarkan rumusan masalah untuk membantu peneliti dalam analisis data. Adapun menurut Sugiyono (2018) menegaskan bahwa tujuan penelitian, yaitu:

- 1) Spesifik dan terstruktur agar hasil penelitian menjawab langsung rumusan masalah.
- 2) Terarah, tujuan penelitian harus relevan dengan fokus penelitian.
- 3) Bermanfaat, penelitian harus memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan atau pemecahan masalah.²⁷

Adapun menurut pendapat lain, menurut Soerjono Soekanto menyatakan tujuan penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berpusat pada analisis, dilakukan dengan sistematis dan

²⁴ Nur Halimah Tusyadiah, Mhd Halim Yusri, dan Najwa Nurhasyifa, "Implementasi Analisis Hipotesis Asosiatif untuk Mengetahui Kepuasan Pelanggan pada Layanan Jasa Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Al Itihadu* 3, no. 1 (2024). Hlm. 84.

²⁵ *Ibid.* Hlm. 85.

²⁶ Haura Hanifah dkk., "Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025). Hlm. 399.

²⁷ Margen Boguir Oemanu dan Sulastri Rini Rindrayani, "Konsep Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian pada Berbagai Metode Penelitian," *Jurnal Multidisiplin Saintek* 6, no. 12 (2025): 2–3.

konsisten, yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran.²⁸ Dari beberapa pernyataan di atas mengenai tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan dengan fokus penelitian yang relevan.

b. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian membahas tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan. Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya hasil penelitian. Sehingga kegunaan penelitian yang akan diperoleh dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu dan pemecahan masalah terkait permasalahan yang diteliti. Secara garis besar kegunaan penelitian harus mencakupi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan, dan
- 2) Memecahkan masalah yang diteliti.

Kegunaan penelitian ditujukan kepada pengembangan dunia akademis dan manfaat bagi pembaca laporan penelitian.²⁹ Sehingga kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis/akademis dan kegunaan praktis atau lapangan.³⁰

1) Kegunaan Teoritis atau Akademis

Merupakan manfaat penelitian yang diperoleh berupa konsep-konsep yang memerlukan pembahasan dan pengkajian lebih lanjut guna pengembangan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti lain. Dapat disimpulkan bahwa kegunaan teoritis adalah kegunaan penelitian untuk pengembangan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca atau peneliti lain.

2) Kegunaan Praktis atau Lapangan

Kegunaan praktis atau lapangan merupakan kegunaan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memecahkan masalah nyata di masyarakat. Manfaat ini berkaitan dengan kesesuaian kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan. Dapat disimpulkan kegunaan praktis atau lapangan adalah kegunaan yang bermanfaat bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari berdasarkan fungsinya.

KESIMPULAN

Kerangka penelitian adalah susunan rencana yang terstruktur yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yang disusun secara logis untuk mengarahkan peneliti dalam menjelaskan arah penelitian secara keseluruhan. Pada kerangka penelitian, peneliti biasanya mencantumkan variabel-variabel yang relevan serta menjelaskan keterkaitan antar variabelnya. Hal ini berlaku baik untuk penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif. Adapun di dalam kerangka penelitian meliputi adanya hipotesis, yaitu dugaan sementara dalam melakukan suatu penelitian dari masalah yang ditemukan dan kebenarannya perlu diuji untuk dapat ditarik kesimpulan. Lalu adanya tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu untuk mengungkapkan kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan dengan fokus penelitian yang relevan. Kemudian adanya tinjauan pustaka, yaitu usaha yang dilakukan peneliti dalam mencari gambaran atau sebagai pedoman dari berbagai sumber terdahulu untuk dijadikan referensi dalam menyusun penelitian yang akan dilakukan. Serta yang terakhir adanya kerangka teori atau landasan teori yang merupakan dasar pemikiran bagi peneliti untuk mengembangkan argumen penelitiannya dan juga sebagai pedoman peneliti dalam memahami fenomena penelitiannya.

²⁸ Pujianti, 2024, “Tujuan Penelitian dan Tata Cara Membuatnya”, (<https://penerbitdeepublish.com/tujuan-penelitian/>). Diakses pada tanggal 29 September 2025 pukul 19.15 WIB).

²⁹ Muhammad Irfan Syahroni, “Prosedur Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat* 2, no. 3 (2022). Hlm. 48.

³⁰ Mohammad Mulyadi, “Riset Desain dalam Metodologi Penelitian,” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 16, no. 1 (2012). Hlm. 77.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, Haura, Lathifa Salsabillah, Allisa Tazkia Fitri, Riska Mona Febriani, Rully Hidayatullah, dan Harmonedi. (2025). "Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan." IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 2.
- Iskandar. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Referensi.
- Mahanun. (2021). "Tinjauan Pustaka." Journal Of Education 2, no. 1.
- Mulyadi, Mohammad. "Riset Desain dalam Metodologi Penelitian. (2012). "Jurnal Studi Komunikasi dan Media 16, no. 1.
- Mustafa, Gusdiyanto, Victoria, Masgumelar, dan Lestariningsih. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga. Mojokerto: Insight Mediatama,
- Nursulis, Marfu'ah dan Mohamad Muspawi. (2024). "Analisis Fungsi dan Pentingnya Landasan Teori dalam Penulisan Karya Ilmiah." Jurnal Edu Research 5, no. 3.
- Nursapia, Harahap. 2020. Penelitian Kualitatif. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Oemanu, Margen Boguir, dan Sulastri Rini Rindrayani. (2025). "Konsep Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian pada Berbagai Metode Penelitian." Jurnal Multidisiplin Saintek 6, no. 12.
- Pujianti, 2024, "Tujuan Penelitian dan Tata Cara Membuatnya", (<https://penerbitdeepublish.com/tujuan-penelitian/>). Diakses pada tanggal 29 September 2025 pukul 19.15 WIB.
- Rakhmatullah, Hilmi Aziz, "Kerangka Penelitian: Pengertian dan Cara Membuatnya", 2025, (https://ebizmark.id/artikel/kerangka-penelitian-pengertian-dan-cara-membuatnya/?srsltid=AfmBOoqfC8X5KQ_eE0M-Lt2A2gsB2EHz7c2_YhNN-8ebJpWXQ-0yM6u8). Diakses pada tanggal 26 September 2025 pukul 18.49 WIB).
- Syahroni, Muhammad Irfan. (2022). "Prosedur Penelitian Kuantitatif." Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat 2, no. 3.
- Setyosari, Punaji. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryono, Taryati Sukmawati, Ema Trisnawati, Audisty Prana Hardayu, dan Yulianto. 2024. Metodologi Penelitian. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syamsul, Try Damayanty. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Penerapannya. Jawa Tengah: CV. Tahta Media Grup.
- Tusyadiah, Nur Halimah, Mhd Halim Yusri, dan Najwa Nurhasyifa. (2024). "Implementasi Analisis Hipotesis Asosiatif untuk Mengetahui Kepuasan Pelanggan pada Layanan Jasa Pendidikan." Jurnal Pendidikan Al Itihadu 3, no. 1.
- Umar, dan Choiri. 2019. Metode Kuantitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya.